



Faktor Kesulitan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung pada Mata Kuliah Piano

Bayu Eki Pratama¹⁾, Prisma Tejapermana¹⁾, Afrizal Yudha Setiawan¹⁾

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung¹⁾

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa,

Kota Bandar Lampung, Lampung

e-mail : pbayueki@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei untuk menggambarkan masalah yang sedang diteliti berdasarkan fakta dan data yang didapatkan dari hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah piano dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung angkatan 2020-2023 yang telah menempuh mata kuliah piano. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 Orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner/angket dan wawancara. Kuesioner dalam penelitian ini terdapat 32 butir pernyataan mengacu kepada indikator faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor media massa dan sosial masyarakat. Data yang didapat kemudian di analisis dengan teknik analisis statistik deskriptif melalui perhitungan *mean* (M) dan persentase (%) serta dianalisis dengan menggunakan rumus *Mean Teoritik* (*Mt*). Berdasarkan hasil analisis data, faktor kesulitan belajar yang mempengaruhi adalah indikator faktor internal dalam aspek bakat sebesar 37,5% ($<Mt$ 50%) dan aspek minat sebesar 28,1% ($<Mt$ 50%), sedangkan faktor kesulitan belajar pada indikator eksternal terdapat pada aspek metode mengajar sebesar 28,1% ($<Mt$ 50%), dan aspek kurikulum sebesar 40,6% ($<Mt$ 50%). Adapun faktor lainnya cenderung tidak menimbulkan kesulitan belajar.

Kata kunci: Faktor kesulitan belajar, piano, mahasiswa

Abstract: This research aims to identify and describe the factors that influence the learning difficulties of students of the University of Lampung's music education study program at the piano lesson. This research uses quantitative methods with the type of survey research to

describe the problem being studied based on facts and data obtained from the results of the research. The source of the data in this study is a piano lecturer and a student of the Program of Music Education Studies of the University of Lampung 2020-2023 who have already completed piano courses. The research sample used in this research was 32 people. The data collection technique used in this study is using questionnaires and interviews. The questionnaire in this study contains 32 statements referring to indicators of physiological factors, psychological factors, family environmental factors, school environment factors, mass media factors and social societies. The data obtained is then analyzed with descriptive statistical analysis techniques through mean (M) and percentage (%) calculations and analyzed using the theoretical mean formula. (Mt). Based on the results of the analysis, the influential learning difficulties factor was on the internal factor indicator in the talent aspect of 37,5% (<Mt 50%) and the interest aspect 28,1% (<Mt 50%), and the External indicators of learning difficulties include 28.1% of the teaching methods ((Mt 50%), and 40,6% of the curriculum aspects (<Mt 50%). As for other factors, they tend not to cause learning difficulties.

Keywords: *Learning difficulty factors, piano, students*

PENDAHULUAN

Konsep pendidikan seni mengacu untuk membentuk manusia ideal, artinya menumbuhkan kembangkan rasa kepekaan terhadap estetik dan artistik sehingga terbentuknya sikap kritis, sadar budaya, peka rasa, kreatif dan manusia yang bugar, segar dan elegan secara menyeluruh (Yulianto, 2020: 18). Tujuan pendidikan seni ialah sebagai wadah pengalaman dalam bentuk kegiatan ekspresi atau berkreasi dan apresiasi melalui pendekatan belajar seni. Maka dari itu, dibutuhkan tenaga pendidikan atau pengajar yang professional pada bidang pendidikan seni, untuk dapat disalurkan pada peserta didik. Dengan demikian terdapat tempat untuk menghasilkan calon-calon pendidik atau pengajar pada bidang seni di perguruan tinggi. Terdapat berbagai macam program studi yang berfokus pada pendidikan seni, salah satunya ialah program studi pendidikan musik Universitas Lampung.

Pendidikan musik merupakan studi yang berkaitan dengan pengajaran maupun pembelajaran musik. Maka dari itu, untuk menghasilkan calon-calon tenaga pendidikan yang professional di bidang seni musik, maka program studi pendidikan musik telah mempersiapkan kurikulum untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Fujiawati (2016: 17) kurikulum merupakan perangkat belajar yang akan didapatkan oleh peserta didik selama mereka mengikuti proses belajar

pembelajaran. Kurikulum dirancang untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kemudian, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka kurikulum pendidikan tidak lepas dari komponen-komponen sistem pembelajaran. Komponen tersebut ialah tujuan, isi/materi, strategi/model, pendekatan dan metode serta evaluasi (Masykur, 2013: 13). Di dalam sebuah kurikulum, terdapat beberapa mata kuliah. Salah satu mata kuliah pada kurikulum di program studi pendidikan musik Universitas Lampung adalah mata kuliah piano.

Mata kuliah piano merupakan mata kuliah wajib berbobot 2 SKS dan berjenjang. Mata kuliah ini memberikan sebuah kemampuan dasar dalam bermain instrumen piano yang meliputi keterampilan bermain, membaca notasi balok dan teknik permainan dengan baik dan benar, serta beberapa jenis lagu maupun tangga nada. Mata kuliah ini bersifat dominan pada pembelajaran praktik, baik secara individual ataupun kelas *repertoar*. Adapun capaian pembelaran piano tersebut ialah (1) memainkan tangganada, (2) mengenal harmoni secara sederhana melalui teknik tangganada, (3) memainkan komposisi dengan teknik *staccato* dan *legato*, (4) memainkan *etude* dan (5) memainkan lagu dalam tempo *allegro*, *allegretto*, dan *moderato*.

Mata Kuliah ini memiliki berbagai bentuk macam perkuliahan. Namun kegiatan belajar pada mata kuliah piano didominasi pada pembelajaran praktik. Dengan demikian, output atau capaian dari mata kuliah ini memberikan kemampuan dasar dalam bermain piano, baik membaca notasi balok, teknik permainan yang baik dan benar, serta dapat memainkan sebuah *etude* maupun *repertoar*/lagu. *Etude* merupakan latihan komposisi yang dirancang oleh komponis sesuai dengan tingkatan-tingkatan dalam belajar teknik bermain piano untuk memperoleh keterampilan seseorang dalam bermain piano. Sedangkan *repertoar* merupakan kumpulan sebuah lagu yang siap dipakai untuk *performance* atau pertunjukkan, yang dibuat oleh seorang komponis dan siap untuk diperdengarkan (Prier, 2014: 43). Terdapat tiga bentuk materi yang diberikan pada mata kuliah piano, yaitu (1) teknik tangganada, (2) *etude* dan (3) *repertoar*/lagu.

Kondisi mahasiswa program studi pendidikan musik memiliki karakteristik proses belajar yang berbeda-beda, tidak semua mahasiswa memiliki latar belakang musik yang baik, bahkan berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu, mengatakan bahwa 90% mahasiswa belum bisa membaca notasi balok dan mahir dalam bermain piano, hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa permasalahan

pada saat mengikuti kegiatan perkuliahan.

Berdasarkan pengamatan data, pada mahasiswa angkatan 2020, berjumlah 53 mahasiswa pada semester ganjil dan genap, mahasiswa lulus dengan huruf mutu A atau sangat baik pada mata kuliah piano sebesar 63%, kemudian pada mahasiswa angkatan 2021, berjumlah 41 mahasiswa pada semester ganjil dan genap, mahasiswa lulus dengan huruf mutu A atau sangat baik pada mata kuliah piano sebesar 33%, Sedangkan, pada angkatan 2022, 44 mahasiswa pada semester ganjil dan genap, mahasiswa lulus dengan huruf mutu A atau sangat baik menurun menjadi 30%. Berdasarkan data tersebut, mahasiswa program studi pendidikan musik dengan huruf mutu A menurun secara drastis, selain itu, dengan nilai rendah diantaranya, huruf mutu B+, B, C+, C, D dan E pada angkatan 2022 sebesar 70%. Dengan demikian, hal tersebut terjadi disebabkan adanya hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran, atau juga dapat disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar mahasiswa secara umum dapat ditunjukkan adanya suatu hambatan tertentu yang mengganggu hasil belajar. Hal ini sejalan dengan (Muhammedi et al., 2017: 28) kesulitan belajar terjadi karena adanya sebuah hambatan untuk mencapai hasil atau tujuan belajar, dan bersifat fisiologis, psikologis maupun sosiologis, sehingga dapat mengakibatkan prestasi belajar yang didapat berada dibawah pada semestinya. Kesulitan belajar ditunjukan kepada seorang individu yang mengalami masalah psikologis, dan tidak selalu dikaitkan dengan pengajaran atau pendidik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Karyati (2014: 67) bahwa kesulitan belajar tidak hanya masalah instruksional ataupun pengajaran, tetapi pada dasarnya merupakan masalah psikologis. Masalah psikologis termasuk faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar, seperti kurang motivasi belajar, tidak memiliki latar belakang musik yang baik maupun kondisi jasmani yang kurang baik. Dengan demikian, dilakukan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa pogram studi pendidikan musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano.

Berdasarkan pemaparan di atas, urgensi atau pentingnya dalam penelitian ini adalah pentingnya untuk melihat faktor kesulitan belajar mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano. Maka, peneliti mengetahui secara jelas mengenai faktor kesulitan belajar mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung pada mata kuliah piano. Dengan mengetahui penyebab permasalahan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti,

mahasiswa, tenaga pendidik dalam menentukan cara dan materi yang diterapkan ke pembelajaran berikutnya, sehingga menghasilkan suatu kegiatan pembelajaran yang baik. Keunikan dari penelitian dilihat dari subjek penelitian yaitu mahasiswa yang bertujuan fokus untuk mengetahui penyebab permasalahan kesulitan belajar program studi pendidikan musik pada mata kuliah piano untuk mendapatkan manfaat sesuai urgensi yang telah dijelaskan.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Jaya (2020: 12) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan temuan baru dan dicapai dengan prosedur secara statistik atau pengukuran. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengungkapkan sebuah fenomena atau masalah lepas dari konteksnya. Dalam pendekatannya, hubungan variabel selanjutnya dianalisis uji statistik serta dengan teori-teori objektif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis survei. Penelitian survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif untuk meneliti fenomena individu atau kelompok. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan hasil data pokok. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan didukung dengan data wawancara dan observasi maupun dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya (Siyoto & Sodik, 2015: 67). Sumber data ini berasal dari kuesioner beberapa pernyataan dan wawancara. Sedangkan Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lainnya yang ada (Siyoto & Sodik, 2015: 68). Sumber data ini berupa arsip data penilaian mahasiswa dan dokumentasi baik foto maupun video.

Teknik Pengumpulan Data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik Pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2017: 137)). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket/kuesioner dan sebagai data dukung dilakukannya wawancara serta dokumentasi.

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dalam suatu kelompok atau

komunitas tertentu oleh seorang peneliti (Priadana & Sunarsi, 2021: 159). Sedangkan menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017: 80) populasi merupakan wilayah yang terdiri objek maupun subjek memiliki kualitas karakter tertentu dari seorang peneliti kemudian dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan uraian di atas, maka populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang berjumlah 220 mahasiswa aktif. Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi (Sugiyono, 2017: 81). Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan pertimbangan dalam menentukan sampel ialah dengan memilih mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah piano dan memiliki kesulitan belajar. Adapun yang telah menempuh atau sedang menempuh kelas tersebut adalah mahasiswa dari angkatan 2020 – 2023 yang berjumlah 32 berdasarkan pada mahasiswa yang memiliki indikator kesulitan belajar.

Angket yang digunakan penelitian ini adalah angket tertutup, jawaban pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sudah disiapkan sehingga respon hanya memilih dan menjawab dari pertanyaan yang sudah ada tentang pribadinya atau hal yang diketahuinya. Menggunakan skala likert yang mengharuskan untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan menggunakan dua kategori pernyataan absolut dan relatif.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan Absolut (+)	
Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (4)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Pernyataan Relatif (-)	
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Uji coba instrumen ini dilakukan kepada mahasiswa pendidikan musik Universitas Lampung angkatan 2023, dikarenakan memiliki karakteristik yang sama dengan subjek

penelitian. Bertujuan untuk dapat mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Maka dari itu di uji cobakan instrumen apakah layak dan tidak layak digunakan dalam penelitian. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *pearson* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Yusup, 2018: 20)

Reliabilitas merupakan uji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya koefesien, semakin tinggi koefesien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi (Sahir, 2021: 33). Perhitungan uji relibialitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Sumber: Yusup, 2018: 22)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS nilai koefesien *Alpha Cronbach* adalah sebesar 0,872. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori tinggi, sehingga instrumen penelitian ini dapat dilakukan atau dinyatakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

Analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setelah memperoleh banyak data (Sugiyono, 2022: 147). Tenik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis deskriptif kuantitatif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa membuat simpulan secara umum. Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan mean atau rata-rata (M) dan persentase (%) serta *Mean teoritik (Mt)*. Rumus tersebut bertujuan untuk mengetahui yang mengalami kesulitan dan tidak mengalami kesulitan (Huda, 2014: 43). Adapun rumus *Mean Teoritik (Mt)* sebagai berikut.

$$Mean\ Teoritik = \frac{(SR) + (ST)}{2}$$

Persentase merupakan suatu perbandingan “rasio” yang menyatakan pecahan dari seratus dan ditunjukkan dengan lambang satuan % (Kumalasari, 2022). Adapun rumus persentase sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = (F/n) \times 100\%$$

Rata-rata atau mean merupakan nilai rata-rata yang berasal dari hasil penjumlahan seluruh nilai dari masing-masing data, kemudian dibagi dengan banyaknya data yang ada (Untari, 2020: 19). Berikut rumus rata-rata dibawah ini.

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

(Sumber: Untari, 2020: 19)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor kesulitan belajar dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek sakit, kurang sehat, cacat tubuh, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kondisi jasmani. Sedangkan faktor eskternal terdiri dari Aspek faktor orang tua, Lingkungan keluarga, Keadaadn ekonomi, metode mengajar, kurikulum, disiplin, waktu, keadaan gedung, teman pergaulan, lingkungan tetangga dan media masa serta sosial masyarakat.

Faktor Internal

Faktor inernal merupakan faktor kesulitan belajar yang berasal dari dirinya sendiri. Faktor ini terdiri aspek sakit, kurang sehat, cacat tubuh, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kondisi jasmani.

a. Aspek Sakit

Seseorang yang sedang sakit berdampak pada lemahnya fisik, sehingga rangsangan tidak bisa diteruskan ke otak (Rofiqi & Rosyid, 2020: 15).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi aspek sakit

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
5	>Mt	24	75%
	<Mt	8	25%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 2 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 24 Mahasiswa atau (75%) mahasiswa yang memiliki nilai $>Mt$, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai $<Mt$ sebanyak 8 siswa atau (25%).

b. Aspek Kurang Sehat

Kurang sehat dimana seseorang mengalami gangguan belajar seperti mengantuk, pusing, lelah sehingga dapat menghilangkan atau menurunkan daya konsentrasi (Rofiqi & Rosyid, 2020: 16).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi aspek Kurang Sehat

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
2,5	$>Mt$	19	59,4%
	$<Mt$	13	40,7%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 3 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 19 Mahasiswa atau (59,3%) mahasiswa yang memiliki nilai di $>Mt$, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai $<Mt$ sebanyak 13 siswa atau (40,7%).

c. Cacat Tubuh

Cacat tubuh dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, cacat tubuh ringan, yaitu seperti kurang pendengaran, penglihatan, gangguan psikomotor dan sebagainya. Kedua, cacat tubuh tetap seperti, buta, tuli, bisa, hilang tangan dan sebagainya (Rofiqi & Rosyid, 2020: 15).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi aspek Cacat Tubuh

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
5	$>Mt$	29	90,6%
	$<Mt$	3	9,4%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 4 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 29 Mahasiswa atau (90,6%) mahasiswa yang memiliki nilai di $>Mt$, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai $<Mt$ sebanyak 3 siswa atau (9,4%).

d. Aspek Kecerdasan

Seseorang yang memiliki kecerdasan baik umumnya mudah untuk memahami sebuah pelajaran dan hasilnya cenderung lebih baik. Jika sebaliknya, apabila seseorang tingkat kecerdasannya rendah, maka akan mengalami kesulitan dalam memahami sebuah materi belajar dan berdampak pada prestasi belajar yang rendah (Dalyono dalam Rofiqi & Rosyid, 2020: 16).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi aspek Kecerdasan

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
2,5	>Mt	26	81,2%
	<Mt	6	18,8%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 5 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 26 Mahasiswa atau (81,2%) mahasiswa yang memiliki nilai di >Mt, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai <Mt sebanyak 6 siswa atau (18,8%).

e. Aspek Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang ada di diri seseorang dengan merealisasikan belajar atau berlatih dengan kecakapan yang baik dan nyata (Hilgard dalam Rofiqi & Rosyid, 2020: 16)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi aspek Bakat

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
2,5	>Mt	13	37,5%
	<Mt	20	62,5%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 6 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 13 Mahasiswa atau (37,5%) mahasiswa yang memiliki nilai di >Mt, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai <Mt sebanyak 20 siswa atau (62,5%).

f. Aspek Minat

Kesulitan belajar yang timbul dari kurangnya minat atau ketidak sukaan terhadap suatu pelajaran (Rofiqi & Rosyid, 2020: 16)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi aspek Minat

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
10	>Mt	9	28,1%
	<Mt	23	71,9%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 7 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 9 Mahasiswa atau (28,1%) mahasiswa yang memiliki nilai di >Mt, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai <Mt sebanyak 23 siswa atau (71,9%).

g. Aspek Motivasi

Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai sebuah tujuan belajar, semakin besar motivasi maka semakin besar hasil atau kesuksesan belajar (Rofiqi & Rosyid, 2020: 16).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi aspek Motivasi

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
5	>Mt	23	71,8%
	<Mt	9	28,2%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 8 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 23 mahasiswa atau (71,8%) mahasiswa yang memiliki nilai di >Mt, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai <Mt sebanyak 9 siswa atau (28,2%).

h. Aspek Kondisi Jasmani

Kondisi jasmani sangat berpengaruh besar pada proses belajar. Seseorang jika kondisi jasmaninya baik maka hasil belajar akan didapatkan. Berbeda ketika seseorang dalam keadaan lelah (Rofiqi & Rosyid, 2020: 17)

Tabel 9. Distribusi Frekuensi aspek Kondisi Jasmani

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
2,5	>Mt	26	81,2%
	<Mt	6	18,8%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 9 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik Universitas Lampung terdapat 26 Mahasiswa atau (81,2%) mahasiswa yang memiliki nilai di >Mt,

sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai $<Mt$ sebanyak 6 siswa atau (18,8%).

Faktor Eskternal

Faktor eksternal merupakan faktor kesulitan belajar yang muncul dari luar pada dirinya. Faktor ini terdiri dari faktor orang tua, suasana rumah atau keluarga, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar, kurikulum, disiplin, waktu, keadaan gedung, metode belajar, teman bergaul, lingkungan tetangga dan media massa

a. Faktor orang tua

Orang tua yang kurang perhatian terhadap anak belajar seperti, acuh tak acuh, tidak memberikan motivasi atau perhatian kepada anak, maka dapat disebut faktor kesulitan belajar (Rofiqi & Rosyid, 2020: 16).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Aspek Orang Tua

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
2,5	$>Mt$	25	78,1%
	$<Mt$	7	21,9%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 10 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 25 mahasiswa atau (78,1%) mahasiswa yang memiliki nilai di $>Mt$, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai $<Mt$ sebanyak 7 siswa atau (21,9%).

b. Faktor Suasana Rumah atau Keluarga

Suasana dirumah yang ramai, gaduh sehingga membuat anak konsentrasi terganggu (Rofiqi & Rosyid, 2020)

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Aspek Suasana Rumah atau Keluarga

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
2,5	$>Mt$	27	84,3%
	$<Mt$	5	15,7%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 11 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 27 Mahasiswa atau (84,3%) mahasiswa yang memiliki nilai di $>Mt$, sedangkan mahasiswa

yang memiliki nilai $<Mt$ sebanyak 5 siswa atau (15,7%).

c. Aspek Keadaan Ekonomi Keluarga

Ekonomi yang kurang atau miskin dapat menjadi sebab faktor kesulitan belajar, karena kurang biaya ketersediaan alat belajar dan tidak memiliki fasilitas belajar yang baik (Rofiqi & Rosyid, 2020: 17)

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Aspek Ekonomi Keluarga

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
2,5	$>Mt$	28	87,5%
	$<Mt$	4	12,5%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 12 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 27 mahasiswa atau (87,5%) mahasiswa yang memiliki nilai di $>Mt$, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai $<Mt$ sebanyak 4 siswa atau (12,5%).

d. Aspek Metode Mengajar

Metode ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan belajar. Seorang guru dapat memilih metode baik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik (Rofiqi & Rosyid, 2020: 20).

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Aspek Metode Mengajar

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
7,5	$>Mt$	10	28,1%
	$<Mt$	23	71,9%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 13 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 10 mahasiswa atau (28,1%) mahasiswa yang memiliki nilai di $>Mt$, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai $<Mt$ sebanyak 23 siswa atau (71,9%).

e. Aspek Kurikulum

Kurikulum ialah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajar sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk capaian pendidikan (Rofiqi & Rosyid, 2020: 20) .

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Aspek Kurikulum

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
2,5	>Mt	13	40,6%
	<Mt	19	59,4%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 14 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 13 mahasiswa atau (40,6%) mahasiswa yang memiliki nilai di >Mt, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai <Mt sebanyak 19 siswa atau (59,4%).

f. Aspek Disiplin Sekolah

Kedisiplinan di lingkungan sekolah akan menciptakan sebuah kondisi ruang belajar yang kondusif dan nyaman, sehingga proses belajar dalam berjalan sebagaimana mestinya dan mempengaruhi prestasi belajar yang baik (Rofiqi & Rosyid, 2020: 21).

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Aspek Disiplin Sekolah

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
2,5	>Mt	21	65,6%
	<Mt	11	34,4%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 15 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 21 mahasiswa atau (65,6%) mahasiswa yang memiliki nilai di >Mt, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai <Mt sebanyak 19 siswa atau (34,4%).

g. Aspek Waktu Sekolah

Waktu sekolah yang lama akan menyebabkan peserta didik tidak optimal menerima pembelajaran yang diterima, begitupun sebaliknya, apabila waktu sekolah yang fleksibel, maka pembelajaran akan optimal dan materi akan tersampaikan (Rofiqi & Rosyid, 2020: 21).

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Aspek Waktu Sekolah

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
2,5	>Mt	21	65,6%
	<Mt	11	34,4%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 16 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 21 mahasiswa atau (65,6%) mahasiswa yang memiliki nilai di $>Mt$, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai $<Mt$ sebanyak 11 siswa atau (34,4%).

h. Aspek Keadaan Gedung

Suasana dan kapasitas gedung dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik, misalnya gedung gelap, dekat jalan raya, gedung rusak, sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang kurang efisien (Rofiqi & Rosyid, 2020: 22).

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Aspek Keadaan Gedung

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
2,5	$>Mt$	22	68,7%
	$<Mt$	10	31,3%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 17 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 22 mahasiswa atau (68,7%) mahasiswa yang memiliki nilai di $>Mt$, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai $<Mt$ sebanyak 10 siswa atau (31,3%).

i. Aspek Teman Pergaulan

Apabila peserta didik bergaul dengan seseorang yang tidak sekolah, maka ia dapat mempengaruhinya, menjadi malas belajar sebab apabila seseorang tidak sekolah akan berbeda dengan bergaul pada teman yang bersekolah (Rofiqi & Rosyid, 2020: 22).

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Aspek Teman Pergaulan

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
7,5	$>Mt$	25	78,1%
	$<Mt$	7	21,9%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 18 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 25 mahasiswa atau (78,1%) mahasiswa yang memiliki nilai $>Mt$, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai $<Mt$ sebanyak 7 siswa atau (21,9%).

j. Aspek Lingkungan Tetangga

Corak kehidupan tetangga, misalnya sering berjudi, minum-minuman keras, menganggur, tidak suka belajar dan sebagainya, dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik (Rofiqi & Rosyid, 2020: 23).

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Aspek Lingkungan Tetangga

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
5	>Mt	21	65,6%
	<Mt	11	34,4%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 19 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 21 Mahasiswa atau (65,6%) mahasiswa yang memiliki nilai >Mt, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai <Mt sebanyak 11 siswa atau (34,4%).

k. Aspek Aktivitas dalam Masyarakat

Terlalu banyaknya kegiatan organisasi dan kursus dapat menyebabkan belajar yang terbengkalai. Maka dari itu orang tua harus memperhatikan dan mengawasi kegiatan anaknya sehingga menciptakan keseimbangan organisasi dan belajar (Rofiqi & Rosyid, 2020: 23).

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Aspek Aktivitas dalam Masyarakat

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
5	>Mt	22	68,8%
	<Mt	10	31,2%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 20 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 22 mahasiswa atau (68,8%) mahasiswa yang memiliki nilai >Mt, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai <Mt sebanyak 10 siswa atau (31,2%).

l. Aspek Media Massa

Peserta didik lebih tertarik terhadap penggunaan media massa daripada belajar, seperti menonton bioskop, TV, majalah. Hal tersebut akan memperlambat proses belajar apabila peserta didik terlalu banyak waktunya untuk menikmati medianya

sehingga melupakan tugas belajarnya (Rofiqi & Rosyid, 2020: 23).

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Aspek Media Massa

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
2,5	>Mt	25	78,1%
	<Mt	7	21,9%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan 4.22 dari 32 mahasiswa program studi pendidikan musik terdapat 25 Mahasiswa atau (78,1%) mahasiswa yang memiliki nilai >Mt, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai <Mt sebanyak 7 siswa atau (21,9%).

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil garis besar atau simpulan bahwa faktor yang menimbulkan kesulitan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung pada Mata Kuliah Piano terdiri dari faktor Internal dan Eksternal. Adapun faktor internal dan eksternal yang menimbulkan kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah faktor pada indikator faktor internal dalam aspek bakat sebesar 37,5% (<Mt 50%) dan aspek minat sebesar 28,1% (<Mt 50%), sedangkan faktor kesulitan belajar pada indikator eksternal terdapat pada aspek metode mengajar sebesar 28,1% (<Mt 50%), dan aspek kurikulum sebesar 40,6% (<Mt 50%). Adapun beberapa faktor kesulitan yang lain relatif cenderung tidak menimbulkan kesulitan belajar

SARAN

Adapun beberapa saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, antara lain :

1. Bagi dosen mata kuliah piano, dengan adanya faktor kesulitan belajar piano, maka dalam melaksanakan pembelajaran mata kuliah piano perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menimbulkan kesulitan pembelajaran seperti, kurangnya metode belajar yang digunakan, kurikulum pembelajaran yang terlalu sulit bagi mahasiswa dan sebagainya.
2. Bagi pihak Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung, dengan adanya

faktor kesulitan pembelajaran piano yang telah diuraikan, maka dapat memudahkan dan mendukung proses pembelajaran kedepan lebih baik dari sebelumnya. Misalnya, melengkapi atau menambahkan alat musik piano untuk memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran piano secara individual, ruangan perkuliahan yang sejuk dan tidak panas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan nyaman.

3. Bagi mahasiswa sebaiknya lebih giat belajar dan berlatih bermain piano. Bertujuan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik dan memuaskan. Dengan mengetahui faktor kesulitan belajar yang telah dilalui, maka mahasiswa dapat mengatasi dan mempertimbangkan serta memotivasi untuk kedepan kesulitan yang dihadapi, karena fungsi dan peran mahasiswa salah satunya adalah agen perubahan (Agent of Change).

DAFTAR PUSTAKA

- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Pendidikan dan Kajian Seni*, 1(1), 16–28.
- Huda, U. A. (2014). *Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Seni Budaya di SMP NEGERI 11 PURWOREJO*.
- Kumalasari, R. (2022). Rumus Persentase, Cara Menghitung Beserta Contoh Penggunaannya [Majoo]. *Website*. <https://majoo.id/solusi/detail/rumus-menghitung-persentase>
- Masykur. (2013). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. AURA.
- Muhammedi, Elfidayati, Kamaliah, & Dahlan, Z. (2017). *Psikologi Belajar*. L A R I S P A Indonesia.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Pascal Books.
- Prier, K. E. (2014). *Kamus Musik* (3rd ed.). PUSAT MUSIK LITURGI.
- Rofiqi, & Rosyid, Moh. Z. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa* (1st ed.). Literasi Nusantara.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.). Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D* (25th ed.). ALFABETA CV.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (27th ed.). ALFABETA CV.

Untari, D. T. (2020). *Buku Ajar Statistik 1* (1st ed.). CV. Pena Persada.

Yulianto, R. E. (2020). Pendidikan Seni Untuk Membentuk Manusia Ideal Pada Sekolah Umum. *Imajinasi*, 14(1), 17–23.

1. Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
<https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>